

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam teorinya, Sugiyono mendefinisikan bahwa metode penelitian dalam dunia pendidikan adalah proses penggalian data yang sesuai dan valid tentang sebuah pengetahuan dengan mekanisme berbasis ilmiah. Tujuannya adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan tersebut sehingga (selanjutnya) bisa dijadikan sebagai media untuk menambah pemahaman, solutif, dan antisipatif terhadap pelbagai masalah dalam konteks dunia pendidikan.¹ Maka pada bab III ini, penulis berupaya untuk mendeskripsikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, tempat dan waktu penelitian, serta model atau desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian dalam penelitian ini menganut dan mengacu pada peristiwa yang terjadi di lapangan (*field research*) berbasis informasi dari sasaran penelitian (informan atau responden) dengan pendekatan evaluatif, yaitu pendekatan dengan mekanisme

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2-3.

pengumpulan data dari sebuah implementasi kebijakan.² Penelitian evaluatif merupakan proses penggalian data yang puncak kulminasinya adalah sebuah rekomendasi afirmatif atas obyek evaluasi yang dikaji apakah kemudian ditingkatkan (disebarluaskan), direvisi, dilanjutkan atau justru diberhentikan.³

Sebagaimana umumnya metode dalam penelitian ilmiah yakni metode kuantitatif, metode kualitatif, dan metode campuran (*mixed methods*), maka metode penelitian yang digunakan dalam ranah evaluasi pun tidak bisa lepas dari tiga metode tersebut. Dalam konteks penelitian evaluasi program ini, penulis memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah upaya melukiskan, memberikan gambaran, dan memaparkan fenomena yang terjadi secara sistematis dalam bentuk uraian kalimat yang berpijak pada data yang akurat, kredibel, dan faktual, sehingga potret bagaimana perkembangan proses program yang diteliti akan tampak terlihat.⁴ Sedangkan kualitatif maksudnya melakukan penelitian berdasarkan prosedur ilmiah untuk memperoleh hasil data yang dideskripsikan melalui penjelasan analitis terhadap dokumen, maupun dari perilaku orang-orang yang digambarkan sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Creswell mendefinisikannya sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari peristiwa sosial dengan berbagai

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14. h. 37

³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2010), h. 21-22.

⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 136-137.

upaya (sesuai standar penelitian) dengan penetrasi induktif.⁵ Muri Yusuf menyatakan bahwa kualitatif adalah upaya mencari makna dari sebuah fenomena dengan terlibat langsung atau tidak, dengan proses pengumpulan data yang diolah dengan tahapan berjenjang.⁶

Secara garis besar, penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan secara kualitatif fakta atau gejala sosial di lingkungan penelitian dengan mekanisme memberikan gambaran sifat sesuatu, dan meringkas dan menyimpulkan beragam kondisi dan fenomena yang tengah berlangsung pada saat penelitian.⁷ Menurut beberapa pakar penelitian bahwa deskriptif kualitatif merupakan laporan penelitian yang berpijak pada metode kualitatif berbasis deskripsi murni tentang kegiatan, program, pelatihan, atau pengalaman orang yang berada di sekitar wilayah, lokasi atau lingkungan di mana penelitian dilaksanakan. Terkait dengan hal di atas, penelitian ini berupa tindakan evaluasi terhadap Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an yang merupakan agenda dan kegiatan rutin yang diinisiasi oleh Yayasan Amanah Umat Banua Kalimantan Selatan dengan menggunakan model CIPPO (*Contact, Input, Process, Product and Out Come*), model temuan Daniel Stufflebeam.

⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2017), h. 3.

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 328.

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 68.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah penyelenggara dan peserta Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an di Yayasan Amanah Umat Banua di bawah naungan Yayasan Amanah Umat Banua yang terdiri dari: ketua yayasan, para pembina, panitia pelaksana, *muhaffiz/ah*, *murabbi/ah* yang bertanggung jawab langsung terhadap penyelenggaraan program Karantina Tahfiz Al-Qur`an yang seluruhnya berjumlah 16 orang, kemudian 50 orang alumni yang penulis pilih dari berbagai angkatan, dan 5 orang pihak luar (lembaga lain) atau alumni yang menyelenggarakan Program Karantina serupa yang secara teknis mudah untuk penulis telusuri keberadaannya.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an di bawah naungan Yayasan Amanah Umat Banua yang meliputi:

- a. Konteks, tujuan program karantina tahfiz Al-Qur`an yaitu penyiapan masyarakat penghafal Al-Qur`an.
- a. Input yaitu manajemen strategis untuk mencapai tujuan program karantina tahfiz Al-Qur`an.
- b. Proses, yaitu bagaimana proses pelaksanaan program karantina tahfiz Al-Qur`an dijalankan.
- c. Produk yaitu hasil jangka pendek dari program karantina tahfiz Al-Qur`an.

- d. *Outcome* yaitu hasil dan dampak jangka panjang dari program karantina tahfiz Al-Qur`an.

C. Sumber Data

Penulis menyajikan sumber data dari penelitian ini menjadi dua klasifikasi:

Pertama, data utama atau primer. Sumber data utama atau primer adalah sumber data yang digali dan diperoleh dari subjek penelitian (informan) dengan menggunakan media pengambilan atau sarana pengukuran data secara tepat dan langsung kepada subjek (sumber informasi) yang dicari.⁸ Data yang diperoleh melalui pengukuran yang sesuai prosedur berfungsi sebagai landasan dan pijakan penyusunan argumentasi logis untuk kemudian dijadikan fakta.⁹ Berikut ini adalah sumber data primer yang penulis gunakan dan jadikan bahan kajian yaitu: Ketua Yayasan Amanah Umat Banua, Ustadz Zainuddin Zaini, Tim Manajemen Program Karantina Tahfiz Alquran di Yayasan Amanah Umat Banua yaitu Ustadz Nuril Khasyi'in dan Ustadz Taufiqurrahman, Ustadz Rahmat Hidayat, dokumentator Ustadz Ahmad Ilham Maulana dan tenaga pendidik yaitu *murabbi/ah*, *muḥaffiz/ah* yang seluruhnya berjumlah 16 orang serta 50 orang alumni peserta Program Karantina Tahfiz Alquran di Yayasan Amanah Umat Banua dari angkatan kedua hingga angkatan kesembilan.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 91.

⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

Kedua, data penunjang atau sekunder. Sumber data sekunder ini penulis gunakan untuk menggali dan memperoleh data selain dari pihak utama langsung (subjek penelitian).¹⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Ustadz Ma'mun al-Qurthuby dan Ustadz Yadi Iryadi selaku pendiri Program Karantina Tahfiz Alquran Nasional. Selain itu, data sekunder yang penulis gali berwujud data dokumentasi pelengkap atau data laporan yang telah tersedia serta buku-buku atau dokumentasi tambahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Sebagai upaya dalam menghasilkan data-data signifikan yang penulis butuhkan, maka dalam penelitian ini, penulis menyajikan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

1. Metode Observasi

Metode ini adalah metode yang dominan dijadikan acuan oleh para peneliti dalam mengumpulkan data. Cara kerjanya adalah mengukur perilaku atau proses sebuah peristiwa yang diamati dengan terjun langsung ke medan penelitian.¹¹ Dalam sebuah penelitian, metode observasi dimaknai sebagai pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis atas kondisi dan gejala yang muncul pada sebuah

¹⁰ Azwar, *Metode Penelitian*, h. 91.

¹¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1998), 109.

objek penelitian. Penerapan metode ini adalah dengan mekanisme pengamatan dan pencatatan secara langsung di lokasi penelitian, meliputi: deskripsi umum lokasi, kelengkapan dan pemanfaatan sarana prasarana, serta kegiatan evaluasi program Karantina Tahfiz Al-Qur`an di Yayasan Amanah Umat Banua Kalimantan Selatan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menggali dan menemukan pengetahuan tentang data yang memiliki korelasi dan relevansi dengan evaluasi program pembelajaran meliputi kelengkapan dan pemanfaatan sarana prasarana, kegiatan pendukung program Karantina Tahfiz Al-Qur`an, serta keberhasilan kompetensi program Karantina Tahfiz Al-Qur`an.

2. Metode Dokumentasi

Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggali data dalam bentuk catatan, notulen rapat, agenda, atau berupa buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti dan sebagainya.¹² Tentunya penggunaan metode ini dilakukan apabila metode lain tidak membantu peneliti dalam menemukan data dengan catatan memiliki kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Data-data yang dimaksud di antaranya mengenai gambaran umum kegiatan Karantina Tahfiz Al-Qur`an di bawah Yayasan Amanah Umat Banua, dari konteks, input, proses, produk dan outcome yang terkait dengan program karantina tahfiz Al-Qur`an, baik berupa gambar, foto, catatan, flyer, display

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

yang memotret dan atau merekam secara visual kegiatan atau program yang akan diteliti.

3. Metode Interview/Wawancara

Metode interview atau wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari sumbernya yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan evaluasi program Karantina Tahfiz Al-Qur`an yang dikelola oleh Yayasan Amanah Umat Banua. Pihak-pihak tersebut diantaranya ketua yayasan, Tim manajemen program, panitia, dan beberapa alumni serta sumber lain yang dapat memberikan informasi terkait program yang secara garis besar penulis bagi menjadi lima komponen yaitu konteks, input, proses, produk dan dampak dari Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an yang dilaksanakan oleh Yayasan Amanah Umat Banua.

4. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh subjek penelitian. Kuesioner bisa dibagikan secara langsung atau dikirim melalui kurir, surat atau email.¹³ Dalam hal ini, metode pengumpulan data dengan angket yang penulis sebarakan secara tertutup secara daring dengan daftar jawaban yang sudah tersedia sehingga responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penilaian atas Program

¹³ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, h. 186.

Karantina Tahfizh Al-Qur`an dari seluruh komponen yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan aplikasi google dokumen yang penulis sebar ke 50 subjek penelitian yang merupakan alumni Program Karantina Tahfizh Al-Qur`an di Yayasan Amanah Umat Banua dari berbagai angkatan antara angkatan ke-2 dan ke-9. Dari data ini pula penulis akan memberikan penilaian atas seluruh komponen menggunakan skala Likert dengan analisis frekuensi (proporsi).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan rincian komponen-komponen yang akan dievaluasi. Adapun teknik pengumpulan data Evaluasi Program Karantina Tahfizh Al-Qur`an di Yayasan Amanah Ummat Banua penulis tuangkan dalam Tabel berikut:

TABEL 3.1
Komponen, Aspek Yang Dinilai, Kriteria, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

NO	KOMPONEN YANG DIEVALUASI	ASPEK YANG DIEVALUASI	KRITERIA (INDIKATOR)	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Konteks: Tujuan Program Karantina Tahfizh Al-Qur`an	a. Visi dan misi Program Karantina Tahfizh Al-Qur`an b. Dasar Tujuan pelaksanaan Program berupa pengkajian mengetahui populasi	Adanya perumusan visi misi yang jelas dan sesuai dengan Program Karantina Tahfizh Al-Qur`an Upaya menghasilkan masyarakat penghafal Al-Qur`an.	- Ketua Yayasan - Tim pengelola - Alumni - Founder Program	- Pedoman Wawancara - Dokumen - Observasi/ Pengamatan - Kuisisioner

		<p>penghafal Al-Qur`an.</p> <p>C. Tujuan Pelaksanaan Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an di Yayasan Amanah Umat Banua.</p>	<p>Adanya perumusan tujuan/sasaran yang sesuai dengan kebutuhan Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an.</p>		
2	Input Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an	<p>a. Perencanaan Desain Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an Di Yayasan Amanah Umat Banua</p>	<p>-Aktifitas penghafal Al-Qur`an yang mengacu pada <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an.</p> <p>- Sebagian besar persiapan kegiatan menghafal sejalan dengan <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i>.</p> <p>- Sebagian besar perencanaan strategi sesuai dengan tujuan Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an seperti strategi penetapan waktu dan tempat.</p>	<p>- Tim pengelola</p> <p>- Alumni</p>	<p>- Wawancara</p> <p>- Dokumen</p> <p>- Observasi/ Pengamatan</p> <p>- Kuisisioner</p>

		<p>b. Peserta Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an</p> <p>c. Tim Manajemen Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an Di Yayasan Amanah Umat Banua.</p> <p>d. Akomodasi</p> <p>e. Dana</p> <p>f. Sarana</p> <p>g. Tenaga Pendidik</p>	<p>-Adanya peserta yang sesuai dengan kriteria Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an.</p> <p>- Adanya tim manajemen program yang terdiri dari:</p> <p>a. Ketua panitia b. Sekretaris c. Bendahara d. Admin dan Humas e. Dokumentator</p> <p>Tersedianya akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an seperti:</p> <p>a. Waktu b. Lokasi/tempat c. Katering d. Makanan ringan e. Obat/Herbal f. Laundry</p> <p>Tersedianya dana pelaksanaan Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an.</p> <p>Tersedianya sarana peralatan menghafal</p> <p>Sebagian besar <i>muḥaffiz/ah</i> dan <i>murabbi/ah</i> memenuhi</p>		
--	--	---	--	--	--

			kriteria dengan bersertifikat (bagi <i>muḥaffiz/ah</i>) dan relevan dengan Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an		
3	Proses Pelaksanaan Program Karantina Tahfiz Alquran	Monitoring proses pelaksanaan Program Karantina Tahfizh Al-Qur`an di Yayasan Amanah Umat Banua	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya monitoring dan evaluasi proses menghafal Al-Qur`an berupa: <ul style="list-style-type: none"> a. Sebagian besar materi yang dihafal sesuai dengan Program Karantina Tahfizh Al-Qur`an. b. Kualifikasi tenaga pendidik c. Ketersediaan instrumen evaluasi yang sesuai dengan rencana pembelajaran d. Media/sarana pembelajaran yang digunakan - Adanya kesesuaian antara yang dilaksanakan dengan tujuan Program Karantina Tahfizh Al-Qur`an di Yayasan Amanah Umat Banua seperti: 	<ul style="list-style-type: none"> - Tim pengelola - Alumni 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumen - Observasi/ Pengamatan - Kuisisioner

			<ul style="list-style-type: none"> a. Materi tertulis yang harus dihafalkan b. Materi praktek dalam menghafalkan <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kesesuaian antara penggunaan media dengan tujuan seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Mushaf terjemah b. Rehal c. Buku Mutaba'ah 		
4	Produk: (Hasil/Output) Jangka Pendek	Hasil (alumnus) dari program	<ul style="list-style-type: none"> - Alumnus yang sesuai dengan tujuan Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an di Yayasan Amanah Umat Benua seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah kuantitas yang dalam hitungan 3 tahun mencapai angka 2.013 padahal dalam setahun hanya 2 kali even. b. Telah menempuh seluruh beban belajar dan hafalan yang ditetapkan. c. Memiliki capaian pembelajaran yaitu lulusan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tim pengelola - Alumni 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumen - Observasi/Pengamatan - Kuisisioner

			<p>yang ditargetkan oleh Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an di Yayasan Amanah Umat Banua dengan hasil minimal 5 juz dalam satu bulan.</p> <p>d. Hasil capaian peserta yang mampu setor hafalan maksimal sebanyak 30 juz dengan persentase 7,06%</p> <p>e. Capaian target masing-masing peserta hasilnya sesuai yang diinginkan berdasarkan hasil survei mencapai 76%.</p> <p>f. Efektifitas waktu dalam menghafal sistem karantina sesuai hasil survei mencapai 98,5%</p>		
5	Outcomes	Hasil dan Dampak Program Untuk Jangka Panjang	Adanya hasil dan dampak dari Program Karantina Tahfiz Al-Qur`an di	<ul style="list-style-type: none"> - Tim pengelola - Alumni 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumen - Observasi/ Pengamatan

			Yayasan Amanah Umat Banua berupa: a. Kemampuan alumni dalam menambah dan murāja'ah hafalan secara mandiri b. Kemampuan alumni terlibat di Program Karantina Tahfiz Alquran di bawah Yayasan Amanah Umat Banua c. Kemampuan menyelenggarakan program serupa dengan melibatkan tenaga alumni atau berkonsultasi dengan Tim manajemen		- Kuisisioner
--	--	--	---	--	---------------

Sedangkan analisis data yang penulis anut dalam penelitian ini terdiri atas tiga macam: analisis konten, analisis frekuensi dan analisis kebijakan retrospektif yang diulas secara deskriptif kualitatif mengacu pada tiga tahapan dalam model yang dipopulerkan Miles dan Huberman, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴ Berdasarkan komponen yang dianalisis, pada komponen

¹⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

Konteks penulis menganalisis data dengan analisis isi¹⁵ (*content analysis*) dan analisis frekuensi¹⁶ (proporsi), komponen Input dengan analisis isi (*content analysis*) dan analisis frekuensi (proporsi), komponen Proses dengan analisis isi (*content analysis*) dan analisis frekuensi (proporsi), komponen Produk dengan analisis isi (*content analysis*) dan analisis frekuensi (proporsi) dan komponen *Outcomes* dengan dengan analisis isi (*content analysis*), analisis frekuensi/proporsi, dan analisis kebijakan retrospektif¹⁷ (perubahan akibat dari suatu kebijakan).

Penilaian terhadap seluruh komponen secara holistik berdasarkan analisis frekuensi atas seluruh komponen sesuai sebaran angket yang penulis lakukan dengan menggunakan skala Likert¹⁸ dengan kategorisasi Sangat Baik yang disimpulkan dari kategori Sangat Setuju, Baik dari kategori Setuju, dan Kurang dari kategori Tidak Setuju. Adapun skor dalam bentuk skala adalah: 96-100 Sangat Baik, 86-95 Baik, dan 70-85 Kurang. Sementara hitungan persentase adalah persen = jumlah bagian (yang sangat setuju, setuju atau tidak setuju) dibagi jumlah seluruh responden (50 orang) dikalikan 100%.

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 15.

¹⁶ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 22-23.

¹⁷ Dodik Ridho Nurrochmat, Dudung Darusman, and Meti Ekayani, *Kebijakan Pembangunan Kehutanan dan Lingkungan Teori dan Implementasi* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2016), h. 25.

¹⁸ Fadila, Woro Isti Rahayu, and M. Harry K. Saputra, *Penerapan Metode Naive Bayes dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), h. 182-183.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di berbagai lokasi sekitar Banjarmasin Kalimantan Selatan. Hal demikian karena dari angkatan pertama hingga angkatan ke-6 program karantina tahfiz Al-Qur`an ini menggunakan lokasi yang berbeda-beda. Angkatan pertama di Ma'had Umar bin Khattab Gatot Subroto, angkatan kedua di komplek Citra Graha km. 17, angkatan ketiga dan keempat di komplek Waterboom km. 11, angkatan kelima di empat lokasi sekaligus yaitu Hotel Biuti, Hotel Efa, Yayasan Amanah Umat Banua km. 10 dan Ma'had Umar bin Khattab Gatot Subroto, angkatan keenam di komplek Bustanul Muhibbin dan Ma'had Umar bin Khattab, angkatan ketujuh di tiga lokasi yaitu Yayasan Amanah Umat Banua km. 10, Ma'had Umar bin Khattab dan BTIKP Kayu Tangi, angkatan kedelapan di kawasan komplek Mandiri Lestari Sultan Adam. Meskipun demikian lembaga ini memiliki sekretariat tetap di Yayasan Amanah Umat Banua, Jl. A. Yani, Km. 10 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 29 Juli 2019 dari tahap prasurvei hingga dilaksanakan tindakan.

F. Model dan Desain Penelitian

Model evaluasi dibuat oleh ahli evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Ada banyak model evaluasi. Model-model tersebut dianggap standar atau dapat dikatakan merk standar dari pembuatnya. Adapun model yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah model CIPP dari Daniel Stufflebeam yang ia populerkan pada tahun 1967 yang kemudian

disempurnakan oleh Gilbert Sax pada tahun 1980 dengan penambahan satu komponen yaitu *Outcomes* sehingga menjadi model CIPPO.¹⁹ Model ini terdiri dari lima tahap, yakni Konteks, Input, Proses, Produk dan *Outcomes*.

Sedangkan desain penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Desain evaluatif dikembangkan berdasarkan model evaluasi yang digunakan, yakni dalam hal ini sebagaimana yang penulis sebutkan di atas adalah model CIPPO. Sehingga dalam setiap pembahasan penulis berusaha untuk memberikan penilaian terhadap program yang sudah dilaksanakan dengan mengacu kepada SOP dan kriteria (indikator) yang ditemukan dengan analisis yang penulis paparkan sebelumnya.²⁰

¹⁹ Arikunto dan Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, h. 45-46.

²⁰ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, h. 31.